

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara prosedur atau langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengelola data serta menganalisis data dengan menggunakan tehnik dan cara tertentu.

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden.<sup>1</sup> Untuk menemukan realitas apa yang tengah terjadi mengenai masalah tertentu. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif penelitian kuantitatif mempergunakan data angka dengan berbagai klasifikasi dalam bentuk presentase, frekuensi, nilai rata-rata, dan sebagainya yang diolah secara matematis dengan rumus-rumus statistik.<sup>2</sup> Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.<sup>3</sup> Dalam penelitian kuantitatif yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa sesuatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kasual (sebab-akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan pada beberapa variabel saja. Dengan memakai pendekatan penelitian kuantitatif maka data-data yang diperoleh dari lapangan diolah menjadi angka-angka. Kemudian angka-angka tersebut

---

<sup>1</sup> Rusady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 32

<sup>2</sup> Marzuki, *Metodologi riset (panduan penelitian bidang bisnis dan sosial)*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 15

<sup>3</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 5

diolah menggunakan metode statistik untuk mengetahui hasil olah data yang diinginkan.

## B. Sumber Data

Data didapatkan dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sampel (atau populasi). Semua data yang ada pada hakikatnya merupakan cerminan suatu variabel yang diukur menurut klasifikasinya. Misalnya data menurut sumber perolehannya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Atau dengan kata lain data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli.<sup>4</sup> Data primer ini diperoleh dari karyawan perusahaan jamu CV. Klanceng Kudus melalui angket.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.<sup>5</sup> Data sekunder dalam hal ini peneliti melakukan dengan membaca, mempelajari buku-buku atau jurnal yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian ini.

## C. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel diperlukan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan data dari variabel yang diteliti. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Sampling jenuh*, yaitu tehnik penentuan sampel

---

<sup>4</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 101-102.

<sup>5</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, 102.

bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>6</sup> Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>7</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada perusahaan jamu CV. Klanceng Kudus yang berjumlah 42 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>8</sup> Karena jumlah populasi sedikit, maka peneliti mengambil semua populasi untuk diteliti. Sebagaimana pendapat Suharsini Arikunto, yang menyatakan bahwa: apabila subjek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>9</sup>

Melihat dari pendapat Suharsimi Arikunto bahwa jika populasi kurang dari 100 dapat diambil semua dijadikan sampel penelitian. Maka jumlah karyawan pada perusahaan jamu CV. Klanceng Kudus yang berjumlah 42 orang peneliti mengambil semua, karena populasinya kurang dari 100.

#### **D. Tata Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya

Variabel Independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 122

<sup>7</sup> Suharsini, *Prosedur Penelitian*, 389

<sup>8</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 56

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. XIII, 2006), 134

penelitian ini gaya kepemimpinan delegatif, komunikasi, dan etos kerja Islami sebagai variabel independen yang selanjutnya diberi simbol (X). Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan.

**E. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur, melalui definisi ini akan ditunjukkan ke dalam indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel secara terperinci.

**Tabels 3.1**

**Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Referensi
Gaya Kepemimpinan delegatif	Gaya kepemimpinan delegatif adalah penyerahan wewenang pimpinan ke bawahan di dalam sebuah organisasi dengan harapan tugas tersebut dapat diselesaikan tepat pada waktunya		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberian tugas kepada bawahan dengan sedikit perintah</li> <li>- Pemberian tugas berdasarkan kemampuan bawahan</li> <li>- Mengadakan hubungan dengan pihak luar</li> <li>- Melimpahkan kepada bawahan untuk mencari cara mencapai tujuan</li> </ul>	Doni Wisnu Prasetya, Inti Wasiati, Abdul Kholiq Azhari, “Pengaruh Kepemimpinan Delegatif terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Jember”, International

				Journal of Social Science and Business Vol.1, 2017
Komunikasi	Komunikasi merupakan menyebarkan atau memberitahu informasi kepada pihak lain guna mendapatkan pengertian yang sama		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan karyawan dalam menyamakan visi dan persepsi terhadap suatu tugas dengan tim atau karyawan lain</li> <li>- Kemampuan anggota untuk mencapai tujuan, merespon dan mengimplementasikan setiap perubahan organisasi</li> <li>- Kemampuan mengkoordinasikan setiap aktivitas organisasi</li> </ul>	Sri Hastuti, “Pengaruh Komunikasi, Motivasi, dan Etos Kerja terhadap Kinerja Pegawai Koordinator Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendapatan Provinsi Jawa Timur di Probolinggo”, JEAM Vol XII No. 1, 2013
Etos Kerja Islami	Etos Kerja Islami merupakan semangat dan sikap kerja yang total dan dilandasi dengan niatan <i>Lillahita’ala</i> sehingga pekerjaannya tersebut selain mendatangkan materi juga		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kerja merupakan penjabaran dari aqidah</li> <li>- Kerja dilandasi ilmu</li> <li>- Kerja dengan meneladani sifat-sifat Ilahi serta mengikuti petunjuk-petunjukNya</li> </ul>	Novandi Arif Pratama, Ari Prasetyo, “Pengaruh Etos Kerja Islam terhadap Komitmen Kerja Karyawan Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah

	menjadi amal			Surabaya”, JESTT Vol. 1 No. 8, 2014
Kinerja	Kinerja adalah hasil kerja pegawai baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu meningkatkan target pekerjaan</li> <li>- Mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu</li> <li>- Mampu menciptakan inovasi dalam menyelesaikan pekerjaan</li> <li>- Mampu menciptakan kreativitas dalam menyelesaikan pekerjaan</li> <li>- Mampu meminimalkan kesalahan pekerjaan</li> </ul>	Harjoni Desky, “Pengaruh Etos Kerja Islami dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan Rumah Makan Ayam Lepas Lhokseumawe”, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol.8 No.2, 2014

**F. Tehnik Pengumpulan Data**

Adapun teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 11.

Menurut Sugiono, Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.<sup>11</sup>

Model skala dalam penyusunan kuesioner ini adalah menggunakan model skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>12</sup>

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya :

SS = Sangat Setuju	diberi skor	5
S = Setuju	diberi skor	4
N = Netral	diberi skor	3
TS = Tidak Setuju	diberi skor	2
STS = Sangat Tidak Setuju	diberi skor	1

Selain kuesioner teknik pengumpulan data juga menggunakan observasi dan dokumentasi. Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Didalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Sedangkan dokumentasi adalah berasal dari kata dokumen, yang

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 199.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 132-133.

artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>13</sup>

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen dengan uji validitas dan reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah pernyataan sampai sejauh mana data yang ditampung pada suatu kuesioner dapat mengukur apa yang diinginkan.<sup>14</sup> Dengan kata lain uji validitas digunakan untuk mengukur sah dan valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pengukuran validitas dapat dilakukan dengan cara uji signifikasi. Uji signifikasi dilakukan dengan cara membandingkan nilai hitung korelasi dengan nilai hitung r tabel dengan taraf signifikan 0,05.

### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Adapun kriteria bahwa instrumen dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 145-148.

<sup>14</sup> Husai Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 101

uji statistik Cronbach Alpha  $>0,60$ . Dan sebaliknya jika Cronbach Alpha ditemukan angka efisien lebih kecil ( $<0,60$ ), maka dikatakan tidak reliabel.<sup>15</sup>

## H. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.<sup>16</sup> Aturan yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai tolerance dan vif (*varian inflation factor*) mendekati angka 1, maka tidak terjadi problem multikolinieritas.
- b. Jika nilai tolerance dan vif (*varian inflation factor*) menjauhi angka 1, maka terjadi problem multikolinieritas. Disamping itu, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis 0 maka akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar, sehingga model regresi tidak valid dalam mengukur nilai variabel independen.

### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual

---

<sup>15</sup> Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 158

<sup>16</sup> Masrukin, *Latihan SPSS Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 123

satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-studentized. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi. Jika terjadi heteroskedastisitas berakibat:

- a. Varians koefisien regresi menjadi minimum.
- b. *Confident interval* akan melebar sehingga hasil uji signifikan statistik tidak valid lagi.
- c. Apabila OLS dengan gejala heteroskedastisitas tetap digunakan, akan mengakibatkan kesimpulan uji t dan uji f tidak menunjukkan signifikan sebenarnya.<sup>17</sup>

### 3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Cara menguji apakah distribusi data normal atau tidak, yaitu dengan cara:

- a. Histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- b. Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari

---

<sup>17</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001), 69

distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.<sup>18</sup>

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$ . Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain, masalah ini sering kali ditemukan apabila kita menggunakan data runtut waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi.

Dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (L) dan batas atas (U) Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *Intercept* (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel lagi diantara variabel penjelas.

Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW lebih besar daripada batas atas (*Upper bound*, U), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, artinya tidak ada autokorelasi positif.
- b. Jika nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (*Lower Bound*, L), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, artinya ada autokorelasi positif.

---

<sup>18</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis*, 77

- c. Jika nilai DW terletak diantara atas (U) dan batas bawah (L), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.<sup>19</sup>

## I. Tehnik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan:

- a. Analisis Regresi Linier Berganda

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah model umum persamaan regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) dan pengolahan dibantu SPSS Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk mengetahui keterkaitan variabel kepemimpinan, komunikasi, dan kualitas pelayanan.

Adapun persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + c$$

Dimana:

Y = Kinerja Karyawan

X<sub>1</sub> = Gaya Kepemimpinan delegatif

X<sub>2</sub> = Komunikasi

X<sub>3</sub> = Etos Kerja Islami

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

c = Koefisien Error

- b. Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Uji koefisien regresi parsial digunakan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependent dengan menganggap variabel lainnya adalah konstant dengan langkah-langkah uji sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2001), 106-107

- 1) Hipotesis nihil ( $H_0$ ) :  $\beta_i = 0$ , variabel independent secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.
- 2) Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) :  $\beta \neq 0$ , variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent.
- 3) Menentukan t tabel dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = n - k - 1$ , dimana  $n =$  jumlah sampel dan  $k =$  jumlah konstruk atau variabel.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikan parameter simulan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependent. Uji F digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel bebas sebagai predictor mempunyai hubungan linieritas atau tidak dengan variabel terikat.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Sedangkan untuk menentukan  $F_{tabel}$  dengan cara melihat pada tabel distribusi F yang mana  $\alpha = 5\%$  dan dengan memperhatikan  $V_1 = dk$  (banyak variabel bebas atau  $k$ ) sebagai pembilang dan  $V_2 = dk$  atau  $n - (k+1)$  sebagai penyebut.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), 144

d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>21</sup>



---

<sup>21</sup> Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 87